

MAKNA BACAAN SURAT-SURAT AL-QUR'AN DALAM TRADISI RUWATAN DESA SUKOLELO PRIGEN PASURUAN

Irfan, Wiwin Ainis Rohtih

Universitas Yudharta Pasuruan, East Java, Indonesia.
ajamfafa7@gmail.com, ainis@yudharta.ac.id

ABSTRACT:

Ruwatan is a cultural tradition left by ancestors since ancient times. This tradition has been preserved from generation to generation by its supporters with various motivations and goals that cannot be separated from the life view of the Javanese people in general. Tradition and culture have become flesh and blood in people's bodies wherever they are. So that when tradition and culture collaborate with a religion, finally the religious teachings themselves appear as things that are ingrained in a community. From the results of the research, the ruwatan process in the genting village was carried out by reading Yasin's letter which in certain verses was read several times. Ruwat In Junggo Hamlet, using letters that are read are letters at-taubah and additional special prayers. In the traditional Ruwat ceremony, Surat Yasin is also one of the most frequently read letters. Surat ar-Rahman, recently the letter ar-Rahman so that later will make his child get love from Allah SWT. While Surat al-Waqi'ah so that his sustenance is cheapened. Reading the letter at-taubah symbolizes the attitude of regret and repentance from children and families who carry out ruwat

Keywords:

Ruwatan, Verses of the Qur'an, Sukolelo

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Tradisi kebudayaan yang ada di Jawa merupakan peninggalan nenek moyang seperti kegiatan Ruwatan. Secara turun temurun pelestarian tradisi ini oleh para pelaksana tradisi terus dilakukan dengan berbagai motivasi dan tujuan yang tidak lepas dari cara pandang kebudayaan Jawa. Tradisi dan budaya sudah menjadi darah daging dalam tubuh masyarakat di manapun berada. Sehingga ketika tradisi dan budaya berkolaborasi dengan suatu agama, akhirnya ajaran agama itu sendiri muncul juga sebagai hal yang mendarah daging dalam suatu komunitas masyarakat.¹

Pengertian ruwatan dalam bahasa Jawa Kuno, ruwat berarti lebur (melebur) atau membuang, ruwatan adalah salah satu cara untuk melepaskan diri dari dominasi energi negatif yang disebut dengan Sengkala. Orang yang diruwat adalah orang yang mengikis energi negatif (kesialan) berupa sengkala yang melekat pada dirinya, yaitu diri setiap orang sebagai efek dari dosa dan kesalahan.²

Pelaksanaan Ruwatan bertujuan agar manusia senantiasa diberi keselamatan, dan rizki dan barokah karena sudah membuang sengkala dari tubuh manusia. Latar belakang dari proses ruwatan adalah rasa

¹ Muhammad Sholikhin, *Ritual & Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), 14

² Perdana Akhmad, *Membongkar Kesesatan Perilaku Syirik*, (t.k., t.p., t.t.), t.h

ingi mencegah adanya bencana atau peristiwa yang membawa malapetaka bagi kehidupan keluarga. Oleh sebab itu, cara penangkal malapetaka ini melaksanakan ritual yang disebut dengan ruwatan³.

Salah satu keyakinan masyarakat Desa Sukolelo yang paling penting adalah ruwatan, masyarakat Desa Sukolelo menyebutnya dengan Ruwatan Santri. Ritual Ruwatan Santri dalam masyarakat Desa Sukolelo menunjukkan adanya akulturasi antara Hindu-Budha, Islam, dan budaya masyarakat Jawa. Bukti adanya akulturasi antara lain: Pertama, bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dalam prosesi ruwatan. Sebelum melaksanakan ruwat, biasanya sang dalang (pemimpin/sesepuh) ritual ruwatan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim*. Bacaan basmalah dalam doa mengindikasikan bahwa ritual ruwatan yang dilakukan masyarakat Jawa di Desa Sukolelo ini mengandung nilai. Nilai tersebut adalah pengatasmamaan Allah SWT dalam setiap aktivitas yang dilakukan meskipun ruwatan yang dilakukan secara khas budaya Jawa. Kedua, sedekah. Orang yang diruwat diwajibkan untuk bersedekah. Persyaratan sedekah dalam praktik ruwatan tersebut diyakini dapat menolak bala' (bencana). Oleh karenanya, sedekah dalam ruwatan bertujuan untuk menghindarkan diri dari kesengsaraan, bala', atau bencana yang mungkin timbul. Pemberian sedekah diwujudkan dalam bentuk memberi makan pada orang-orang yang mengikuti pengajian dalam acara Ruwatan Santri. Acara pengajian tersebut merupakan prosesi Ruwatan Santri. Ketiga, tata cara ruwatan pada bentuk aslinya dengan menggelar wayang Murwakala (Bathara Kala). Di Desa Sukolelo, ruwatan semacam ini sudah jarang dilakukan. Para peruwat tidak lagi menggunakan pementasan wayang kulit dalam melaksanakan ruwatan.

Pemahaman terhadap nilai budaya dalam ruwatan sangat mempengaruhi aspek kehidupan masyarakat. Salah satu contoh nilai dalam mitos yaitu nilai religius. Laku-laku religius ini diwujudkan dalam bentuk upacara ritual, manusia percaya dengan ketentraman. Ruwatan merupakan upaya masyarakat Jawa menjaga keselarasan dengan Tuhan. Mensosialisasikan hal-hal yang boleh dilakukan dan hal-hal yang menjadi larangan untuk dilakukan manusia yang melanggar adalah sukerta (orang yang harus diruwat) yang akan mendapat hukuman Tuhan. Dalam budaya Jawa disimbolkan tokoh Bathara Kala pemburu dan pemangsa manusia berdosa.

Seiring perkembangan zaman yang semakin modern, ritual Ruwatan Santri perlahan-lahan mulai punah. Banyak hal yang membuat generasi muda berfikir tidak ingin dipersulit dengan mitos yang berbau kekunoan dan belum tentu kebenarannya. Padahal banyak pesan dan kandungan nilai budaya yang terdapat dalam cerita mitos ritual Ruwatan Santri di Desa Sukolelo. Hanya beberapa daerah saja yang tetap melestarikannya. Salah satunya yaitu di Desa Sukolelo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Akibat dari sedikitnya daerah yang melaksanakan tradisi tersebut, maka media untuk penyebaran mitos ritual Ruwatan Santri di Desa Sukolelo menjadi terbatas bahkan dikhawatirkan dapat hilang, sehingga masyarakat Desa Sukolelo tidak dapat menerapkan nilai-nilai budaya yang terkandung

³ S. Ilmi Albiladiyah, *Ruwatan Sebuah Upacara Adat di Jawa* (Yogyakarta: Seri Adat Istiadat, lembang Javanologi, 1981), 2

di dalam cerita tersebut. Dengan mengetahui pentingnya mitos ritual Ruwatan Santri, maka perlu adanya usaha untuk tetap melestarikannya agar tidak punah dan hilang.

Pemaknaan ruwatan sendiri tidak jauh beda dari pemahaman masyarakat bahwa Al-Qur'an sangat banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya Al-Quran sebagai asy-Syifa yang berarti obat penyembuh. Hal ini seperti diutarakan As-Sa'di dalam kitabnya, Taisir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Manan, bahwa Al-Quran adalah penyembuh bagi semua penyakit hati.

Al-Qur'an mengarahkan jalan terbaik untuk memaksimalkan eksistensinya, mengembangkan karakter baiknya, dan menjadikannya memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Terlebih lagi, seseorang yang mengakrabkan diri dengan Al-Qur'an, ia akan memperoleh pertolongan Al-Qur'an di hari kiamat.

Sebagaimana di salah satu desa yang menggunakan ayat Al-Qur'an untuk ruwatan. Dalam proses ruwatan yang dilakukan adalah dengan membaca surat yasin, pada ayat tertentu dibaca beberapa kali. Dari pemahaman salah satu pemimpin proses ruwatan dengan membaca surat yasin ini diyakin bahwa surat yasin ini banyak manfaat untuk menghilangkan gangguan makhluk lainnya. Bacaan surat yasin itu sendiri sesuai dengan penjelasannya didapat dari gurunya Yai Cung dari ngembe Beji.⁴

Dari pemaparan diatas, Ruwatan yang menjadi fokus pembahasan ini akan penulis kaitkan dengan tujuan dan makna pembacaan surat al-Qur'an. Makna yang akan penulis gali dari masyarakat pelaku tradisi ini. Bagaimana mereka memaknai beberapa surat di dalam al-Qur'an yang mereka gunakan dalam tradisi Ruwatan ini dirasa akan menarik untuk diteliti oleh penulis.

METODE/METHOD

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan untuk menyingkap fenomena yang ada di masyarakat. Metode kualitatif menjadi pilihan sebab penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan hasil penelitian dengan narasi. Adapun objek penelitian ini berada di Desa Sukolelo Prigen Pasuruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

A. Proses Pelaksanaan Ruwat

Praktek tradisi upacara ruwat oleh masyarakat Jawa sudah ada sejak lama di Desa Sukolelo. ruwat adalah upacara pembebasan seorang anak dari nasib buruk yang akan menimpanya. Menurutnya, anak yang harus diruwat adalah anak yang dikat dikategorikan sebagai keturunan pandhawa. Adapun yang dikategorikan keturunan pandhawa ialah: Pandhawa Macan (anak laki-laki atau perempuan tunggal), Ontang-Anteng (tiga bersaudara satu laki-laki dan dua perempuan),

⁴ Keterangan Bapak Abdul Qodir Jaelani Dusun Genting Prigen. Selaku pemimpin proses ruwatan di dusun Genting Prigen

Gentono gentini (dua bersaudara satu anak laki-laki satu perempuan), Pandhawa Lima (lima bersaudara dengan jenis kelamin sama laki-laki atau perempuan).

Sama halnya seperti ruwat, ruwat juga memiliki kategori khusus dalam persyarakat keturunan yang akan diruwat. Namun untuk kategorinya masyarakat lebih bervariasi. Tidak hanya pada keturunan Pandhawa yang disebutkan diatas, mereka lebih melonggarkan syarat keturunan yang hendak diruwat. Karena mereka meyakini tradisi ruwat ini adalah tolak balak, maka tidak ada salahnya apabila melaksanakan tradisi ini tanpa menuntut syarat kategori keturunan yang telah ditentukan. Yang penting bagi mereka keselamatan bagi si anak yang di ruwat tersebut.

1. Ruwat Di Dusun Genting

Pada prosesi pelaksanaan tradisi Ruwat di Lingkungan Genting memiliki 2 model iringan, yaitu: (1) pembacaan surat-surat pilihan antara lain surat Yasin, surat Waqi'ah, dan surat ar-Rahman. Masing-masing surat di baca tergantung permintaan tuan rumah. Biasanya dibaca oleh pemimpin upacara. (2) Seni Wayang, yaitu tuan rumah meminta anggota wayang untuk membaca kitab teks ceita dengan cara ditembangkan, biasanya macapat yang dibaca ialah berbahasa jawa. Lamanya pembacaan seni ini biasanya dimulai pada siang hari hingga malam hari. Memang sudah menjadi tradisi jika pelaksanaan seni ini jaman dulu di Genting berlangsung 1 malam.

Mayoritas masyarakat Genting lebih memilih model iringan pertama, yaitu dengan pembacaan surat-surat pilihan. Karena mereka meyakini dengan membaca surat-surat al-Qur'an tersebut akan lebih mendekatkan mereka pada Tuhan. Dan akan berdampak baik pada hajat yang mereka inginkan, serta membuat mereka lebih tenang setelah menjalani ritual tersebut.

Dalam prosesi pelaksanaan Ruwat ada beberapa sesajen yang perlu disiapkan seperti serabi. Kue serabi yang disusun setinggi tubuh anak tersebut memiliki arti kue putih sebagai lambang tingginya dan sucinya sebuah cita-cita selama hidup di dunia. Sementara jenang berbagai jenis (jenang merah putih, ketan hitam, jagung, kacang hijau), kelapa, ketupat, lepet, 7 macam polo pendem yaitu buah dalam tanah, Ayam 2 (1 dibuat pimpinan, 1 di masak kuah buat orang-orang yang ngaji), sebagai ucapan rasa syukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

Selanjutnya peralatan yang juga perlu disediakan oleh keluarga yang akan melaksanakan Ruwat adalah bunga mawar dan air 7 sumber (bisa dari 7 sumur atau dari 7 sungai berbeda). Air dan kembang tersebut dicampur yang kemudian digunakan untuk memandikan anak. Hal tersebut menandakan tentang harapan keluarga agar anak tersebut nantinya terlepas dari kekangan ancaman yang menyelimutinya dan memiliki perilaku yang bermartabat dan berguna bagi kehidupan masyarakat umum. Daun pisang berbentuk kerucut yang biasanya digunakan sebagai penutup nasi tumpeng sebagai tutup kepala anak yang diruwat. Dan gayung yang terbuat

dari tempurung kelapa dengan ranting pohon kemuning berfungsi sebagai alat untuk menyiram anak yang diruwat.

Setelah selesai prosesi siraman oleh beberapa tokoh dan keluarga anak yang diruwat, orang-orang beramai-ramai mengantarkan anak tersebut ke sungai untuk di mandikan lagi. Di sungai tersebut juga baju yang dipakai ketika proses siraman tadi dibuang, hal ini ditujukan untuk membuang semua kesialan anak yang diruwat.

Tradisi ruwat ini masih menjadi pegangan masyarakat Genting secara umum tanpa menghiraukan pemikiran modernisme yang terus menjamur mempengaruhi pola pikir masyarakat Indonesia kini.

Proses pelaksanaan ruwatan dilakukan dengan pembacaan surat Yasin yang pada ayat tertentu dibaca beberapa kali. Sebelum pembacaan Yasin dimulai dengan pembacaan tawasil yang ditujukan kepada nabi Muhammad, para sahabat dan ulama, khususnya kepada anak yang akan diruwat.

Cara pembacaan Surat yasin pada ayat yang berbunyi dibaca sebanyak 7 kali. Kemudian dilanjutkan membaca ayat berikutnya. Setelah ayat ke 9 membaca doa:

اللَّهُمَّ يَا مَنْ نُورُهُ فِي سِرِّهِ وَسِرُّهُ فِي خَلْقِهِ إِحْفَظْنِي عَنْ أَعْيُنِ النَّاطِرِينَ وَقُلُوبِ الْحَاسِدِينَ وَاللَّيَّاعِينَ كَمَا حَفِظْتَ الرُّوحَ فِي الْجَسَدِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Setelah membaca doa diatas kemudian dilanjutkan dengan membaca ayat selanjutnya. Setelah ayat (26) membaca doa dibawa ini:

اللَّهُمَّ أَكْرِمْنِي بِمَقْصَدِ حَاجَاتِي وَأَكْرِمْنِي بِطَاعَتِكَ

Setelah membaca doa diatas kemudian meminta hajat yang diinginkan. Khususnya hajat agar anak yang diruwat menjadi anak yang sholeh dan terhindar dari mara bahaya.

Dilanjutkan dengan membaca ayat selanjutnya. Pada ayat (38) pada kalimat ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ dibaca sebanyak 14 kali kemudian membaca doa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْوَاسِعِ وَجُودِكَ الْوَاسِعِ مَا تُعِينُنِي بِهِ عَنْ جَمِيعِ خَلْقِكَ

Setelah membaca doa diatas kemudian dilanjutkan dengan membaca ayat selanjutnya. Pada ayat (58) رَبِّ رَحِيمٍ dibaca 16 kali, kemudian membaca doa dibawa ini:

اللَّهُمَّ سَلِّمْ لِي مِنَ آفَاتِ الدُّنْيَا وَفِتْنَتِهَا ۝ ۱۶

Kemudian dilanjutkan dengan membaca ayat berikutnya. Sampai pada ayat (80) sampai pada kalimat بَلَى kemudian ditambah kalimat dibawah ini:

بَلَى وَاللَّهِ قَادِرٌ

Ayat (80) dibaca lagi kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya sampai selesai membaca surat yasin. Setelah membaca surat yasin dilanjutkan dengan membaca sura tar-rahman dan surat Al-Waqi'ah.

B. Ruwat Di Dusun Junggo

Sedangkan Pelaksanaan Ruwat di lingkungan Junggo ada versi lain dalam proses ruwat. Di lingkungan junggo proses ruwatan tidak jauh beda dengan di dusun genting, tetapi surat yang dibaca adalah surat At-Taubah dan tambahan do'a- do'a khusus.

Dalam prosesi pelaksanaan Ruwat ada 4 tumpeng dengan menggunakan ayam engkong (ayam jantan yang dipanggang) dengan makna 4 arah angin barat, timur, selatan dan utara. Kemudian 4 sandingan lengkap, jenang berbagai jenis (jenang merah putih, ketan hitam, jagung, kacang hijau), menandakan sebagai ucapan rasa syukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Kembang 7 rupa.

Setelah bahan dan peralatan sudah disiapkan, proses ruwatan dimulai dengan tawasul kepada para nabi dan para wali. Nabi Muhammad SAW, Nabi Adam AS, Nabi Ibrahim AS, Yabi Yusuf AS. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat At-Taubah, istighfar **أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ** 200 kali, sholawat **اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ** 100 kali ditambah sholawat **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ** 11 kali.

Setelah itu pemimpin ruwat membaca doa khusus seperti dibawah ini dilanjut dengan doa jawa sebagai berikut:

Kang angerukat ing panca bayane ... (fulan)

Kang angerukat ing panca bayane duso ilang lara ilang berkah sangka Allah SWT, syafaat sangka Rasulallah

Parekno barang kang becik kang mbok cipto

Allabumma qobul jati pitug langit pitung bumi pitung arsy pitung kursi ruh idhomi kang amengku nyawane...

(fulan)

Sebelum proses siraman ada prosesi sungkeman dari anak kepada orang tua. Kemudian diadakan proses siraman dengan memakai air 7 sumber dikasih bunga mawar yang telah disediakan tadi untuk anak yang diruwat. Prosesi sungkeman membaca doa Bahasa jawa seperti dibawah ini:

Doa dibaca oleh anaknya

"Bapak, ibu sedoyo lepat kulo panjenengan sepunten lan pendungo panjenengan ingkang kulo suwon"

Doa dibaca orang tua

"Enggeh nak, sedoyo lepat panjenengan kulo sepunten, sesaringan ridhanipun Allah lan sinekenan sedoyo permili panjenengan. Enggeh nak, doa bapak ibu ngiringi panjenengan mugè panjenengan keparingan seger waras selamet, sehat lahir batin, lan mugè-mugè usaba panjenengan lancar lan barokah lan mugè-mugè sak tindak lampah panjenengan sing sae mugè-mugè pinaringan rahayu selamet lan sedoyo sengkolo panjenengan mugè icalo melai dalu niki ngantos akhir hayat panjenengan benjang-benang". Amin

Selesai prosesi siraman semua baju yang dipakai ketika proses siraman tadi dibuang, hal ini ditujukan untuk membuang semua kesialan anak yang diruwat.

“Pelaksanaan ruwatan di sini banyak sekali bahan dan peralatannya serta ketika proses pembacaan doa saya dan jamaah akan menghadap ke semua penjuru mata angin. Setelah itu anak sungkem dan dilanjut dengan siraman”⁵

Pelaksanaan ruwatan ini merupakan usaha dari wali 8 untuk menghilangkan adat orang Jawa ketika mengadakan ruwatan dengan wayang, maka wali 8 sepakat untuk membuat tutunan ruwatan ini.

C. Makna Pembacaan Surat Al-Qur’An dalam Proses Pelaksanaan Ruwat

Meskipun kini tidak semua masyarakat melakukan tradisi ruwat, masih ada sebagian masyarakat yang tetap berpegang teguh pada keyakinan akan pentingnya tradisi Ruwat. Menurut mereka tradisi bukan hanya sekedar upacara keagamaan dengan berbagai hal didalamnya, tapi juga makna yang mereka junjung tinggi kesakralannya.

1. Pembacaan Surat Yasin

Pembacaan Surat Yasin sudah menjadi lumrah di kalangan masyarakat Indonesia, hampir semua kegiatan keagamaan didalamnya terdapat tradisi membaca Yasin, seperti Tahlil, Selamatan rumah, lahiran Bayi, nikahan dll. Yasin termasuk salah satu surat yang populer dikalangan umat muslim di Indonesia, hal tersebut dapat dibuktikan dari banyaknya masyarakat yang hafal dengan surat Yasin. Meskipun jumlahnya tidak sedikit yaitu sekitar 5-6 halaman, tetapi banyak masyarakat yang menghafalnya. Hal ini tentu dikarenakan seringnya mereka membaca surat tersebut dalam setiap kesempatan seperti tahlilan atau selamatan.

M. Quraish Shihab menjelaskan juga dalam kitab Tafsir Al-Misbah bahwa penamaan Yasin sebagai qalbu Alquran merupakan asumsi yang sama dengan pendapat dari Al-Biq’a’i, yang memandang bahwa tujuan surah ini adalah pembuktian tentang risalah kenabian, Seorang yang diutus untuk menyampaikan kepada manusia adalah pemimpin para rasul, serta Muhammad saw. diutus dari Makkah merupakan qalbu dari bangsa Arab dan manusia, Begitu juga pandangannya terhadap surah ini. Selain itu, Al-Baq’a’i menyebutkan nama lain dari surah Yasin adalah Ad-Dafi’ah yang menampik/menolak dan mendukung), Kemudian dinamakan juga AlQadhiyah (yang menetapkan) pendapat ini dengan alasan bahwa siapa yang mempercayai risalah kenabian, maka kepercayaan itu menampik/menolak segala mara bahaya, selain itu bermakna mendukung dan menetapkan untuknya bermacam kebajikan dan memberinya apa yang diharapkan.⁶

Pemaparan di atas merupakan penggunaan Surat Yasin pada zaman dahulu, pada zaman Rasulullah. Dari pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa surat Yasin memang sudah menjadi istimewa sejak zaman Rasulullah, sehingga beliau menganjurkan untuk membacanya.

⁵ Wawancara dengan Sri rahayu, perempuan yang di ruwat di dusun Junggo

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati: 2002.) 502.

Pada zaman kini, Yasin juga masih menjadi istimewa dikalangan umat muslim di Indonesia terutama. Pada tradisi Ruwat juga surat Yasin hampir selalu dibaca. Pemilihan surat ini awalnya merupakan tradisi dari nenek moyang para sesepuh (informan), sampai mereka juga mengetahui hadist tentang keutamaan membaca surat Yasin:

Berkata, Dari pengetahuan informan mengenai hadist di atas, semakin meyakinkan dirinya bahwa yang selama ini dibaca untuk pengiring Ruwat memang berfaedah dan berdasar.

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan masyarakat Dusun Genting Sukolelo berkeyakinan bahwa membaca surah Yasin merupakan bentuk dari usaha masyarakat agar terpelihara dari balak yang membahayakan manusia, yaitu khususnya anak cucu yang tinggal di wilayah tersebut. Berarti dalam hal ini masyarakat genting berkeyakinan bahwa surah dalam Alquran memiliki fungsi sebagai penolak balak, yaitu dengan cara membaca surah tersebut.

Selain untuk penolak balak membaca surat Yasin dapat mempercepat terkabulnya segala hajat. Sebagai makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari tentunya manusia tidak luput dari harapan ataupun hajat, baik itu hajat pribadi keluarga maupun masyarakat. Ada masanya apa yang dihajatkan itu dapat terpenuhi tanpa adanya rintangan atau hambatan yang berarti, Sehingga membuat hati lebih senang. Pada sisi lain ada juga hajat atau harapan terpenuhi dengan adanya hambatan yang harus dilalui. Segala usahapun dilakukan untuk terwujudnyaharapan seta hajat yang diinginkan, termasuk didalamnya dengan cara berdoa memohon kepada Allah Swt. Supaya diberikan jalan dan dikabulkan hajat yang diinginkan.

Selain itu membaca Yasin juga sangat bermanfaat dengan mendapatkan berkah rizkinya. Masyarakat yang mengikuti kegiatan membaca surah Yasin yang mereka lakukan berkeyakinan bahwa akan mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. Maka dari keberkahan tersebut Dusun Genting akan menjadi desa yang tentram dan damai untuk ditempati oleh masyarakat dan semoga terhindar dari berbagai musibah.

Maka dengan begitu masyarakat di Dusun Genting menggunakan surah Yasin dalam prosesi ruwatan karena mereka berharap dengan menggunakan surah Yasin yang merupakan bagian dari Alquran bisa dibebaskan dari kesulitan yang mereka hadapi, artinya mereka diberikan kemudahan dalam penyelesaiannya. Dengan penggunaan surah tersebut, mereka memang betul merasakan kemudahan ketika menghadapi kesulitan, seolah-olah mereka diberikan petunjuk penyelesaian ketika mereka menghadapi masalah.

2. Pembacaan Surat Ar-Rahman

Pada upacara tradisi Ruwat, surat ar-Rahman juga menjadi salah satu surat yang dipilih untuk menjadi pengiring upacara. Menurut masyarakat Genting, dengan dibacakan surat ar-Rahman ini, kelak akan membuat anaknya mendapat kasih sayang dari Allah SWT.

Seperti nama surat tersebut, masyarakat Sukolelo percaya dengan dibacakannya surat al-Rahman akan menjadikan anak yang diruwat limpahan kasih sayang dari Allah SWT. Sebagaimana isi surat tersebut yang berisi tentang kemurahan Allah SWT dengan memberi nikmat yang tidak terhingga kepada umatnya.

Di dalam Tafsir Munir jilid xiv, Alquran surah Ar Rahman ayat 17 sampai dengan 40 disebutkan tentang berbagai nikmat Allah SWT. Setelah menyebutkan berbagai nikmat-Nya yang dianugerahkan kepada manusia, Allah menyebutkan nikmat penciptaan alam yang besar berupa langit dan bumi, dan penciptaan alam kecil, yaitu penciptaan manusia yang diciptakan dari tanah dan jin yang diciptakan dari api. Adapun penjelasan mengenai nikmat-Nya menerbitkan matahari dan menenggelamkannya, tentang penciptaan laut yang segala isinya, termasuk berbagai perhiasan berupa mutiara dan marjan, dan permukaannya sebagai tempat berlayarnya kapal-kapal yang menyangkut manusia dan barang-barang mereka, dan berbagai nikmat lainnya yang diperuntukkan umat manusia semuanya itu menunjukkan kebesaran dan kekuasaanNya. Betapa banyak nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada kita dan makhluk hidup lainnya tanpa kita sadari.⁷

Makna dari pembacaan surah Ar Rahman supaya kita bisa mendapatkan fadilah-fadilah dari pembacaan surah Ar Rahman ini diantaranya meningkatkan keimanan, mensyukuri nikmat, mendapatkan syafa'at, memudahkan segala urusan, mendapatkan rezeki, dan selalu mendapat ridho dari Allah SWT.

Beberapa keutamaan dalam surah Ar Rahman ini yaitu barang siapa membaca surah ini pada waktu siang kemudian dia meninggal pada hari itu juga, dia meninggal dalam keadaan syahid. Barang siapa yang membaca di waktu malam hari dan kemudian meninggal pada malam itu juga, ia meninggal dalam keadaan syahid. (Ahmad Al A'roji, 2005)

Makna pembacaan surah Ar Rahman yaitu terdapat banyak fadilah dalam surah Ar Rahman diantaranya meningkatkan rasa syukur kita atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dan di dalam surah Ar Rahman mengingatkan kita bahwa ada makhluk lain selain manusia yang beribadah kepada Allah SWT. Kemudian matinya orang yang membaca dan mengamalkan surah Ar Rahman itu syahid, meningkatkan keimanan, mendapatkan syafa'at, memudahkan segala urusan, mendapatkan rezeki, dan selalu mendapat ridho dari Allah SWT.

Dari surah Ar Rahman ini juga Allah SWT mengingatkan kita yang pelupa, kufur nikmat dan tidak mau untuk berfikir. Maka dengan surah ini Allah SWT ingin manusia berfikir tentang segala bentuk nikmat yang telah diberikan-Nya kepada manusia.

⁷ Penjelasan dari Bapak Abdul Qodir Jaelani, selaku Tokoh Agama Dusun Genting

3. Pembacaan Surat Al-Waqi'ah

Dan yang terakhir adalah surat al-Waqi'ah, Dari sekian banyak fadhilah dari Surat Al-Waqi'ah, yang paling banyak terdapat dalam surat ini adalah tentang kekayaan. Akan tetapi, tidak hanya sekedar kekayaan yang akan anda dapatkan saat membacakan Surat Al-Waqi'ah, namun juga dengan membacakan surat lainnya. akan tetapi yang populer dari Surat Al-Waqi'ah ini adalah dengan membacanya maka akan dimudahkan rezekinya. Menurut beberapa sumber, hal tersebut telah dibuktikan oleh banyak orang yang berhasil membuktikan manfaat dari surat ini.⁸

Dalam tradisi upacara Ruwat, surat al-Waqi'ah juga menjadi salah satu surat al-Qur'an yang dibaca untuk iringan tradisi. Masyarakat Genting meyakini dengan dibacakannya surat al-Waqi'ah ini dapat menjadikan anak tersebut lancar rizkinya. Meskipun mereka juga mengetahui bahwa rezeki sudah Allah yang mengatur, tapi lewat pembacaan ini mereka memanjatkan doa agar si anak mendapatkan rezeki yang lancar kedepannya.

Surat al-Waqi'ah juga populer dengan fadhilahnya yang dapat membuat orang yang mengamalkannya dijauhkan dari kemiskinan, atau juga menjadi kaya. Ada beberapa hadist terkait hal tersebut, akan tetapi ada yang beranggapan bahwa hadist-hadist terkait fadhilah surat Al-Waqi'ah tidak dapat dijadikan hujjah karena sebagiannya lemah, bahkan ada yang dhoif.

Surat al-Waqi'ah saat ini juga sering di baca oleh masyarakat untuk memperlancar rezeki, mereka percaya pada fadhilah surat tersebut yang dapat membuatnya tidak akan di timpa kefakiran selamanya. Hanya saja ada perbedaan pada pelaksanaannya, ada yang dibuat dzikir pagi dan malam, ada yang dibaca malam hari saja, ada yang dibaca pagi hari saja, tetapi intinya sama yaitu mengahrap keberkaan dari membaca surat al-Waqi'ah. Penerapan membaca surat al-Waqi'ah yang dianggap penuh berkah juga terjadi pada upacara tradisi Ruwat di lingkungan Genting, masyarakat juga mempercayai keberkahan membaca surat al-Waqi'ah akan membuat anak yang diruwat mendapat kelancaran rezeki untuk kedepannya bahkan selama-lamanya.

Keutamaan membaca surat Al-Waqi'ah yakni:⁹

Pertama, barang siapa membaca surat al-Waqi'ah empat belas kali sesudah shalat ashar, maka selekas mungkin dikabulkan oleh allah,

Kedua, barang siapa membaca tiga kali sesudah shalat isya' dan subuh, maka ia akan diberi kekayaan oleh allah dengan pekerjaan yang ringan.

Ketiga, barang siapa membaca surat al-Waqi'ah empat puluh satu kali ditempat duduk yang tetap kamsudnya tidak berdiri sebelum selesai maka selekas mungkin dikabulkan hajatnya oleh allah terutama permintaan rezeqi.

⁸ Fadhilah membaca surat al-Waqi'ah, diakses dari <https://dalamislam.com/doa-dan-dzikir/fadhilah-surat-Al-Waqi'ah>

⁹ Hafidz Bahtiar, *Risalah Do'a Mujarab*, (Surabaya; Apollo Lestari, 2011), 52.

Keempat, barang siapa membaca surat al-Waqi'ah empat puluh satu kali selama empat puluh hari dengan syarat tidak pernah absen satu haripun, maka ia diberi rizqi yang lapang oleh allah dengan tidak susah payah.

Kelima, bersabda Nabi Muhammad Saw. Barang siapa membaca surat al-Waqi'ah tiap malam maka ia akan diselamatkan dari kemiskinan. Dan surat al-Waqi'ah itu bila dibaca bisa menyebabkan kaya, oleh karena itu biasakanlah membacanya dan ajarilah anakanakmu.

Keenam, sesungguhnya sahabat usman bin affan menghadiahkan uang kepada Abdullah bin Mas'ud tetapi ia menolak pemberian Usman bin Affan tadi, kemudian Usman bin Affan berkata: "Belanjakan untuk anak-anakmu". Ia menjawab : apakah engkau takut mereka kekurangan ? sesungguhnya mereka telah aku perintah membaca surat al-Waqi'ah, karena aku mendengar, sabda Nabi : barang siapa membaca surat al-Waqi'ah setiap malam maka ia akan tidak akan mengalami kekurangan selamanya.

Ketujuh, barang siapa membaca tiap-tiap sesudah shalat maka ia akan dimudahkan oleh allah segala urusannya. Terutama hal rizqi.

Kedelapan, bila surat al-Waqi'ah ini dibaca dan didekatkan orang yang sedang sakit keras, maka orang yang sakit tersebut lekas diberikan kesembuhan oleh Allah.

Kesembilan, surat al-Waqi'ah barokahnya bisa untuk meringankan siksa kubur, oleh karenanya itu apabila surat ini dibacakan maka pahalanya dihadiahkan ahli qubur tersebut akan terlepas dari siksa kubur.

4. Pembacaan Surat At-Taubah

Merujuk di Dusun Junggo pembacaan surat At-Taubah merupakan keyakinan dari pimpinan ruwat, bahwa surat ini merupakan surat yang melambangkan sikap penyesalan dan pertaubatan dari anak dan keluarga yang menjalankan ruwat. Selain pembacaan surat At-Taubah pelaksanaannya ditambah dengan doa yang menggunakan Bahasa jawa dengan keinginan agar semua panca baya yang ada di diri anak akan segera hilang.

Kemudian pembacaan doa yang dilakukan dengan menghadap ke semua penjuru arah angin melambangkan keinginan keluarga untuk senantiasa diselamatkan dari panca baya dan diberi Kesehatan dari segala arah di bumi ini. Setelah doa dilanjutkan dengan proses sungkeman yang dimulai dengan proses permohonan maaf dari anak kepada orang tuanya dilanjutkan dengan doa dari orang tua yang memohon kepada Allah SWT agar anak ini selalu diberi keselamatan dan kelancaran dalam mencari rizki.

Pada surat at-Taubah tidak diperkenankan dimulai dengan basmalah, padahal dalam surat lain dianjurkan diawali dengan bacaan basmalah. Lalu bermunculan pendapat yang berbeda-beda, sebagian ulama berpendapat bahwa biasanya nabi Muhammad saw., menentukan awal

suatu surat, namun beliau tidak menetapkan awal surat ini. Kita katakan: “*Tidak demikian, karena Rasulullah saw. menentukan tempat suatu ayat di dalam setiap surat. Dikatakan: ,Seratus tiga belas yang lain diawali dengan basmallah.*”¹⁰

Diantara fadhilah dan khasiat surat At-Taubah adalah: pertama, surat At-Taubah ini termasuk al-Ma’in yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai pengganti kitab zabur. Rasulullah pernah bersabda: ‘Telah diturunkan kepadaku asSab’uth Thiwal sebagai ganti Taurat, diturunkan kepadaku AlMa’in sebagai ganti Zabur, diturunkan kepadaku Al-Matsani sebagai ganti Injil dan aku diberi tambahan dengan al-Mufashshal’. (HR. Ahmad). Kedua, apabila dibaca secara konsisten di setiap selesai mendirikan salat fardu, maka pembacanya dapat terhindar dari memiliki sifat-sifat buruk, seperti dengki, takabur, bakhil, munafik dan sifat-sifat buruk lainnya. Ketiga, bisa digunakan untuk doa atau wasilah agar terhindar dari sifat-sifat buruk, dan menjadi pengkal gangguan sihir, keinginan dapat tercapai, dan disintai oleh semua orang.¹¹

KESIMPULAN/CONCLUSION

Proses ruwatan di dusun genting ada beberapa sesajen yang perlu disiapkan seperti serabi, urap-urap, jenang berbagai jenis (jenang merah putih, ketan hitam, jagung, kacang hijau), kelapa, ketupat, lepet, 7 macam polo pendem yaitu buah dalam tanah, 2 ekor Ayam serta bunga mawar dan air 7 sumber (bisa dari 7 sumur atau dari 7 sungai berbeda). Air dan kembang tersebut dicampur yang kemudian digunakan untuk memandikan anak. Proses pelaksanaan ruwatan dilakukan dengan pembacaan surat Yasin yang pada ayat tertentu dibaca beberapa kali. Setelah membaca surat yasin dilanjutkan dengan membaca sura tar-rahman dan surat Al-Waqi’ah.

Ruwat di Dusun Junggo menggunakan surat yang dibaca adalah surat At-Taubah dan tambahan do’a- do’a khusus. Dalam prosesi pelaksanaan Ruwat ada 4 tumpeng, 4 sandingan lengkap, Kembang 7 rupa. Proses ruwatan dimulai dengan tawasul kepada para nabi dan para wali. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat At-Taubah, istighfar 200 kali, sholawat 100 kali. Pembacaan doa dilakukan dengan memutar sesuai arah angin. Sebelum proses siraman ada prosesi sungkeman dari anak kepada orang tua. Kemudian diadakan proses siraman dengan memakai air 7 sumber dikasih bunga mawar yang telah disediakan tadi untuk anak yang diruwat.

Dalam upacara tradisi Ruwat, Surat Yasin ini dinilai dapat memberikan keselamatan bagi anak yang diruwat. Dengan keyakinan tersebut, mereka menilai benar memang anaknya menjadi lebih aman dari bahaya jika sudah di ruwat dengan diiringi bacaan Surat Yasin. Surat ar-Rahman, belakangan ini surat ar-Rahman agar kelak akan membuat anaknya mendapat kasih sayang dari Allah SWT. Sedangkan Surat al-Waqi’ah agar dimudahkan rezekinya. Pembacaan surat At-Taubah melambangkan sikap penyesalan

¹⁰ Muhammad Mutawalli Sya’rawi, *Tafsir Sya’rawi* (Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 2006), 423

¹¹ “<http://www.abusyuja.com/2020/10/surat-At-Taubah-pokok-kandungan-fadhilah-khasiat.html>,” 2020.

dan pertaubatan dari anak dan keluarga yang menjalankan ruwat. Selain pembacaan surat At-Taubah pelaksanaannya ditambah dengan doa yang menggunakan Bahasa Jawa dengan keinginan agar semua panca baya yang ada di diri anak akan segera hilang. Kemudian dilanjutkan proses sungkeman yang dimulai dengan proses permohonan maaf dari anak kepada orang tuanya dilanjutkan dengan doa dari orang tua yang memohon kepada Allah SWT agar anak ini selalu diberi keselamatan dan kelancaran dalam mencari rizki.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Abidin, Zainal (ed), 2009, *Pendidikan Agama Islam Dalam Prespektif MULTIKULTURALISME* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta), Cet ke-I. V. kata pengantar Prof. Dr. H. Abd. Aziz Albone, M.Si.
- Muhammad Sholikhin, 2010. *Ritual & Tradisi Islam Jawa*, Yogyakarta: Narasi,
- Perdana Akhmad, *Membongkar Kesesatan Perilaku Syirik*, (t.k., t.p., t.t.), t.h
- S. Ilmi Albiladiyah, 1981. *Rumatan Sebuah Upacara Adat di Jawa*, Yogyakarta: Seri Adat Istiadat lembang Javanologi
- M. Quraish Shihab, 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati
- Fadhilah membaca surat al-Waqi'ah, diakses dari <https://dalamislam.com/doa-dan-dzikir/fadhilah-surat-Al-Waqi'ah>
- Hafidz Bahtiar, 2011. *Risalah Do'a Muja'rab*, Surabaya; Apollo Lestari,
- Muhammad Mutawalli Sya'rawi, 2006. *Tafsir Sya'rawi*, Jakarta: PT Ikrar Mandiri abadi,
- Hamka, 1985. *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas,
- “<http://www.abusyuja.com/2020/10/surat-At-Taubah-pokok-kandungan-fadhilah-khasiat.html>,”
2020.